

## **DINAMIKA KEPEMIMPINAN DI SEKOLAH DASAR**

**Alia Latifah<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

[22204081008@student.uin-suka.ac.id](mailto:22204081008@student.uin-suka.ac.id)

**Shaleh<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

[shaleh@uin-suka.ac.id](mailto:shaleh@uin-suka.ac.id)

**M. Ferry Irawan<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

[22204082018@student.uin-suka.ac.id](mailto:22204082018@student.uin-suka.ac.id)

### **Abstrak**

Daya gerak suatu organisasi menjadi lebih maju atau mungkin menjadi semakin mundur sangat ditentukan oleh bagaimana pemimpin mempengaruhi pergerakan organisasi tersebut, melalui hubungan antara pemimpin itu sendiri dengan orang-orang yang ada dalam organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan masalah manusia yang bersifat unik, masalahnya tidak sekadar menyentuh kehidupan manusia sebagai individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial. Terdapat berbagai kelompok sosial dalam masyarakat kita, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Menjadi seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan memanglah tidak mudah, selain harus memahami betul siapa dirinya dan siapa yang dipimpinnnya, seorang pemimpin harus mengetahui fungsinya sebagai pemimpin, mengerti situasi dan kondisi yang sedang terjadi, berusaha dengan sungguh-sungguh, bekerjasama, memberikan penghargaan terhadap bawahan yang memiliki kinerja tinggi, tetap fokus pada tujuan yang akan dicapai

**Kata Kunci:** Dinamika, Kelompok, Pemimpin

### **Abstract**

*The movement power of an organization to be more advanced or perhaps to become increasingly backward is largely determined by how the leader influences the movement of the organization, through the relationship between the leader himself and the people in the organization in carrying out their duties and responsibilities to achieve organizational goals. Leadership is a unique human problem, the problem does not only touch human life as individuals, but also as social beings. There are various social groups in our society, because basically humans are social beings. Being a leader in an educational institution is not easy, besides having to understand exactly who he is and who he leads, a leader must know his function as a leader, understand the situation and conditions that are happening, try really hard, cooperate, give appreciation to subordinates who have high performance, stay focused on the goals to be achieved.*

**Keywords:** *Dinamics, grou, leader*

## **A. PENDAHULUAN**

Dewasa ini kita dihadapkan pada situasi di mana berbagai peristiwa di dunia yang biasanya mempengaruhi orang-orang secara perlahan, sekarang menimpa kita hampir secara serta merta dan sangat kuat. Dengan adanya perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif dan mudah terombang-ambingnya organisasi oleh arus perubahan, maka dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kapabilitas dalam memimpin organisasi, karena pemimpin organisasi merupakan orang yang paling berpengaruh untuk menentukan aktivitas dan kebijakan yang harus dijalankan oleh karyawan dan keberadaan seorang pemimpin di dalam lingkungan organisasi merupakan faktor yang sangat menentukan bagi maju mundurnya organisasi (Susetyo, 2021).

Kepemimpinan (leadership) berbeda dengan pemimpin (leader). Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Sedangkan pemimpin adalah seseorang atau sekelompok orang seperti kepala, komandan, ketua dan sebagainya (Ginting & Haryati, 2012). Kepemimpinan seyogianya melekat pada diri pemimpin dalam wujud kepribadian (personality), kemampuan (ability), dan kesanggupan (capability) guna mewujudkan kepemimpinan bermutu atau *Total Quality Management (TQM)*.

Pemimpin adalah orang yang memiliki kualitas lebih baik dan berbeda dibandingkan bawahannya. Dalam al-Quran istilah pemimpin identik dengan kata Imam yang berasal dari kata *amma ya'ummu* yang berarti menuju, menumpu dan meneladani. Kata tersebut se-akar dengan kata umat. Pemimpin masyarakat sering disebut sebagai imam sedangkan masyarakatnya adalah umat. Pemimpin menjadi imam karena kepadanya mata dan harapan masyarakat tertuju kepadanya sedangkan masyarakat disebut umat karena aktivitas dan upaya-upaya imam harus tertuju demi kemaslahatan umat. Kesamaan akar kata tersebut menunjukkan bahwa antara imam dan umat memiliki keterkaitan erat baik secara sosiologis maupun normatifnya (Widayat, 2014).

Kepemimpinan merupakan masalah manusia yang bersifat unik. Masalahnya tidak sekedar menyentuh kehidupan manusia sebagai individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial. Oleh karena

itu, setiap proses kepemimpinan dalam keunikannya masing-masing tidak dapat melepaskan diri dari kondisi yang bersifat dan bernilai manusiawi, dalam keadaan seperti itu bila proses kepemimpinan dilaksanakan secara tidak manusiawi, maka berbagai masalah akan terjadi, yang akhirnya akan berakibat prosesnya berlangsung tidak efektif (Widiyastuti & Arikunto, 2015). Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi organisasi sebagai suatu proses yang sangat penting dalam mempengaruhi aktivitas dari individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu (Fajriyah & Fajriyati, 2022).

Dinamika kepemimpinan berhubungan erat dengan hubungan antara pemimpin dengan orang yang dipimpin, sebab kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki pemimpin untuk memengaruhi orang-orang yang dipimpin untuk mau bekerja keras untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dari organisasi yang dipimpinnya (Tampubolon, 2022). Menjadi seorang pemimpin harus mampu memotivasi orang-orang dalam organisasi untuk berkinerja tinggi, karena pemimpin melalui orang-orang yang ada dalam organisasi untuk mencapai target yang sudah ditentukan didalam perencanaan. Oleh karena itu, kerja sama serta kekompakan antara kepala madrasah dengan warga sekolah harus baik. Sehingga tercipta suasana sekolah yang kondusif dan mampu menjadi sekolah yang maju dan berprestasi.

Menjadi seorang pemimpin harus mampu memotivasi orang-orang dalam organisasi untuk berkinerja tinggi, karena pemimpin melalui orang-orang yang ada dalam organisasi untuk mencapai target yang sudah ditentukan didalam perencanaan. Hubungan manusia menjadi salah satu faktor yang utama yang memengaruhi dinamika kepemimpinan bagi seorang pemimpin, sesuai dengan dinamika kepemimpinan, bahwa pemimpin adalah agen perubahan organisasi

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode analisis kritis kualitatif dimana teori-teori yang relevan dengan tujuan pembahasan dapat menjadi acuan dalam memberikan sebuah analisis dalam menarik kesimpulan. Adapun jenis penelitian ini berbentuk studi kepustakaan (library research), Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dikerjakan untuk memecahkan suatu masalah yang bertumpu pada studi kritis terhadap bahan-bahan pustaka dan hasil penelitian terkait yang disajikan dengan cara baru (M. Sari & Asmendri, 2018). Di dalam literatur lain (library research), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), dengan prosedur

pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui penelusuran baik referensi yang relevan yang diambil melalui tulisan-tulisan berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dinamika Kepemimpinan**

Dalam mendefinisikan kepemimpinan para ahli mengemukakan pendapat yang beragam. Berikut ini dikemukakan pendapat para ahli mengenai kepemimpinan. George R. Terry Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Akbar, 2017).

Kepemimpinan menurut Wirawan merupakan istilah umum yang tidak hanya dikaitkan dengan organisasi. Kepemimpinan selalu muncul jika ada upaya yang mempengaruhi individu atau kelompok orang baik dalam hubungan dengan organisasi ataupun tidak (Isnaini, 2010). Sutisna merumuskan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sementara Soepardi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien (Arifin, 2016).

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang, kelompok, maupun bawahan, kemampuan untuk mengarahkan tingkah laku orang lain, mempunyai kemampuan ataupun keahlian khusus didalam bidang yang diharapkan sebagai upaya mencapai tujuan.

Dinamika diartikan sebagai gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang di masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat bersangkutan. Dinamika berarti interaksi antara kelompok satu dengan yang lain (Suci Musvita dkk., t.t.). Jadi dapat dikatakan bahwa dinamika kepemimpinan dapat berubah dan berkembang sesuai dengan situasi kehidupan manusia yang bersifat dinamis. Kepemimpinan merupakan masalah manusia

yang bersifat unik Masalahnya tidak sekadar menyentuh kehidupan manusia sebagai individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial (I. S. J. Sari, 2019).

Pemimpin memegang peranan untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada pada organisasi. Dalam hal ini pemimpin harus mampu mempengaruhi personelnya menuju keefektifan organisasi. Kepemimpinan adalah sebuah aktivitas “orang-orang” , berbeda dari pekerjaan administratif dengan kertas atau aktifitas penyelesaian masalah. Kepemimpinan adalah dinamis dan melibatkan penggunaan wewenang. Kemampuan untuk memimpin kadang-kadang dilihat sebagai kualitas kepribadian seseorang baik tidak atau tidak memiliki.

## **2. Fungsi Kelompok Bagi Individu**

Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat melepaskan diri dari interaksi dengan manusia lain. Akibat dari hubungan yang terjadi antar manusia, kemudian lahirlah kelompok-kelompok sosial yang didasari oleh kesamaan kepentingan. kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan beberapa manusia yang hidup bersama. Kebersamaan tersebut karena adanya hubungan antara mereka. Selain itu, hal ini menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong-menolong (Susetyo, 2021).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka kelompok itu merupakan beberapa kesatuan manusia yang hidup bersama. Kebersamaan tersebut karena adanya hubungan antara mereka. Kelompok menandai perkembangan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat kita.

Dalam sosialisasi sehari-hari, manusia memiliki potensi yaitu potensi subjektif dan potensi objektif. Melalui potensi subjektifnya, manusia dapat berlaku sebagai subjek yang mengatur dan mempengaruhi lingkungan, dan dengan potensi objektifnya, manusia dapat dipengaruhi lingkungan yang ada. Oleh karena itu, manusia perlu dibentuk atau diarahkan melalui pendidikan atau ilmu yang mempengaruhi pengetahuan tentang diri dan dunianya, kehidupan sosial, dan melalui agamanya.

Kelompok sosial sendiri memiliki fungsi bagi individu antara lain:

- a. Fungsi kelompok sosial bagi individu adalah sebagai tempat berkumpulnya beberapa individu untuk menjalin hubungan sosial.
- b. Sebagai sarana untuk bertukar ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
- c. Sebagai tempat untuk mendapatkan solusi atas masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh anggotanya.

Terdapat empat fungsi kelompok yaitu: 1. Kelas belajar, ialah sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik; 2. Wahana Kerjasama, merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama anggota maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama tersebut diharapkan dapat membuat usaha lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan; 3. Unit Produksi, usaha yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas; 4. Usaha bisnis, usaha yang dilakukan oleh anggota dari kelas belajar, wahana kerjasama dan usaha bisnis (Elsiana dkk., 2018).

Dari pemaparan diatas maka peningkatan fungsi kelompok bagi individu akan dapat meningkatkan kemampuan individu itu sendiri. Melalui peningkatan fungsi kelompok adalah dengan mengembangkan kelompok sebagai wadah kerjasama, meningkatkan peran kelompok sebagai wahana belajar mengajar, unit produksi usaha dan wahana bisnis.

### **3. Fungsi Pemimpin**

Kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok/organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam dan bukan di luar situasi itu. Dalam upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan tersebut harus dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi sosial suatu kelompok/ organisasi. Secara operasional ada 5 fungsi pokok kepemimpinan antara lain (Lano, 2015):

- a. Fungsi instruktif, Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah) bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.
- b. Fungsi konsultatif, Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan

yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

- c. Fungsi partisipasi, dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi masing-masing.
- d. Fungsi delegasi, Dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuai atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seseorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggung jawab. Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh seorang pemimpin seorang diri.
- e. Fungsi pengendalian, Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus berusaha mampu mengatur aktifitas anggota-anggotanya secara dengan terarah dalam mengkoordinasi yang efektif, sehingga dapat memungkinkan tercapainya tujuan itu bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan (Ginting & Haryati, 2012).

Ahmad Faiz (Ahmad Ubaidah, 2021) mengemukakan ada 5 fungsi pemimpin dalam sebuah organisasi maupun lembaga, antara lain:

- a. Membentuk dan membimbing kearah kejayaan
- b. Menyatukan kumpulan dengan bertindak sebagai pakar rujuk, orang tengah, penasihat, kawan dan pendengar yang sabar.
- c. Mewujudkan suasana yang akrab untuk membolehkan orang yang dipimpin memberikan sumbangan yang bermakna dan cemerlang. Ini termasuk memberikan dorongan berdasarkan ganjaran atau hukuman dan teguran.
- d. Merancang, mengawasi, menilai prestasi setiap tugas yang diberikan kepada anggota.
- e. Memudahkan perhubungan dalam kalangan anggota organisasi.

Dari fungsi kepemimpinan tersebut maka terjadinya hubungan antar manusia. Hubungan antar manusia menjadi salah satu faktor yang utama yang mempengaruhi dinamika kepemimpinan bagi seorang pemimpin. Sesuai dengan dinamika kepemimpinan, maka pemimpin adalah agen perubahan dari organisasi.

Hubungan manusia dalam kepemimpinan merupakan hubungan yang saling berhubungan, yang satu mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya. Dari pengertian tersebut bahwa hubungan antar manusia adalah proses interaksi yang dilakukan manusia, berupa komunikasi persuasif yang melibatkan psikologi, perasaan dan pikiran manusia. Dikatakan komunikasi persuasif adalah dalam berkomunikasi harus mengerti perasaan dari masing-masing mereka yang berkomunikasi tersebut, supaya hubungan diantara semua orang yang terlibat dalam komunikasi terasa nyaman dan kondusif, sehingga proses komunikasi itu berjalan dengan baik dan lancar, tujuan pun akan tercapai dengan baik (Tampubolon, 2022).

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa dengan komunikasi itu menjadi alat bagi manusia untuk membina hubungan satu dengan yang lainnya baik dalam bekerja maupun dalam kehidupan sehari-hari, dalam pergaulan ditengah-tengah masyarakat maupun dalam pergaulan ditempat kerja, agar tidak terjadi kesalahan. Demikian juga dengan komunikasi antara pemimpin dengan orang yang dipimpinnya. Hal ini sesuai dengan fungsi pemimpin yang merupakan fungsi intruktif.

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan adalah sikap dan perilaku untuk mempengaruhi para bawahan agar mereka mampu bekerja sama sehingga dapat bekerja secara lebih efisien dan efektif untuk mencapai angka produktivitas kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dinamika kepemimpinan dapat berubah dan berkembang sesuai dengan situasi kehidupan manusia yang bersifat dinamis. Kepemimpinan merupakan masalah manusia yang bersifat unik Masalahnya tidak sekadar menyentuh kehidupan manusia sebagai individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial. Terdapat berbagai kelompok sosial dalam masyarakat kita, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Dalam sosialisasi sehari-hari, manusia memiliki potensi yaitu potensi subjektif dan potensi objektif. Manusia memiliki fungsi baik sebagai kelompok maupun sebagai individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ubaidah, A. F. (2021, April). *Fungsi pemimpin dalam sebuah organisasi / Ahmad Faiz Ahmad Ubaidah* [Monograph]. Buletin ACIS; UiTM Cawangan Negeri Sembilan.  
<https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/62195/>
- Akbar, N. (2017). TIPE DAN GAYA KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DAN DAKWAH. *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 5(1). <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v5i9.1883>
- Arifin, S. (2016). Dinamika Kepemimpinan Pondok Pesantren. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.32806/jf.v4i2.2751>
- Elsiana, E., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh Fungsi Kelompok Terhadap Kemandirian Anggota pada Kelompok Tani Padi Organik di Paguyuban Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.02.4>
- Fajriyah, K., & Fajriyati, T. (2022). Upaya Pendekatan Kepemimpinan dan Model Kepemimpinan Kepala MI Ma'arif Kemanggau. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 6(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v6i1.437>
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012). *KEPEMIMPINAN DAN KONTEKS PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. 2.*
- Isnaini, M. (2010). DINAMIKA KEPEMIMPINAN KOLEKTIF PESANTREN SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM DI SUMATERA SELATAN. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, 4(2), Article 2.  
<http://ejournal.sumselprov.go.id/pptk/article/view/189>
- Lano, P. F. (2015). FUNGSI KEPEMIMPINAN UNTUK MENGURANGI SIKAP AROGANSI PEGAWAI. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 4(1).  
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/89>

- Sari, I. S. J. (2019). Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.934>
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15.
- Suci Musvita, Fitriana Putri Utami, & Sitti Nur Djannah, D. (t.t.). *BUKU AJAR DINAMIKA KELOMPOK*.
- Susetyo, D. P. B. (2021). *Dinamika Kelompok: Pendekatan Psikologi Sosial*. SCU Knowledge Media.
- Tampubolon, M. (2022). DINAMIKA KEPEMIMPINAN. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 2(1), Article 1.
- Widayat, P. A. (2014). KEPEMIMPINAN PROFETIK. *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), Article 1.
- Widiyastuti, M., & Arikunto, S. (2015). DINAMIKA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH EFEKTIF DI SD KANISIUS KADIROJO, SENGGAN, DUWET. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6272>